

**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *NET PROFIT MARGIN*, DAN
EARNING PER SHARE TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

**NI MADE SRI AYUNI
KOMANG WIDIADA**

ABSTRACT

Penelitian ini berupaya mempelajari beberapa variabel fundamental yang dapat dijadikan alat prediksi singkat pengembalian investasi. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2013-2016. Variabel-variabel yang diteliti adalah ROA, NPM dan EPS. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif terhadap laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017. Total sampel penelitian adalah 11 perusahaan dengan mengambil data time series dan cross section selama 4 tahun sehingga sampel penelitian ini adalah 44 data terdiri dari 11 perusahaan yang ditentukan melalui metode *purposive sampling*. yang secara konsisten tergabung dalam 4 (empat) periode pengamatan dalam perusahaan manufaktur sektor industry makanan dan minuman. Metode pengujian hipotesis menggunakan uji t-test.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara serempak antara ROA, NPM dan EPS terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industry makanan dan minuman tahun 2013 – 2016 dengan koefisien determinasi sebesar 38,83%. Namun secara parsial variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham adalah variabel ROA dan EPS, sedangkan variabel NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Kata kunci : *Return Saham, ROA, NPM, EPS*

A. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya semua pilihan investasi mengandung peluang keuntungan. Instrumen investasi yang sedang berkembang saat ini adalah saham. Bila dibandingkan dengan investasi lainnya, saham memungkinkan investor untuk mendapatkan *return* atau keuntungan yang lebih besar dalam waktu relatif singkat.

Dalam mengambil keputusan investasi pada suatu perusahaan, investor pada umumnya melakukan analisis fundamental yang didapat dari analisis laporan keuangan perusahaan emiten.

Tujuan tersebut dilaksanakan agar investasi yang dilakukan dapat memberikan keuntungan (*return*). Memperoleh *return* merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal. Para investor menggunakan berbagai cara memperoleh *return* yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun dengan memanfaatkan sarana yang diberikan oleh para analisis pasar modal, seperti *broker* dan manajer investasi (Faizal, 2014).

Tujuan utama investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan (*return*)

yang tinggi. Bagi para investor, *return* merupakan salah satu parameter untuk menilai seberapa besar keuntungan suatu saham. Investor yang akan berinvestasi di pasar modal terlebih dahulu melihat saham perusahaan mana yang paling menguntungkan, dengan menilai kinerja perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang memiliki kinerja cukup baik akan lebih diminati oleh para investor, karena kinerja perusahaan mempengaruhi harga saham di pasar. Investor akan membeli saham sesuai kinerja perusahaan saat ini dan prospeknya di masa yang akan datang. Oleh karena itu, kinerja perusahaan yang meningkat akan berpengaruh pada meningkatnya harga saham dan diharapkan *return* saham yang dapat diterima investor meningkat (Verawati, 2014).

Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan meliputi rasio profitabilitas yaitu Return on Assets (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM), dan rasio pasar yaitu *Earning Per Share* (EPS). Salah satu perusahaan yang dapat diteliti adalah *Consumer Goods Industry*. Perusahaan barang-barang konsumsi merupakan perusahaan yang stabil walaupun terjadi krisis global. Hal ini dapat dilihat dari indeks harga saham perusahaan

konsumsi yang merupakan salah satu dari 5 indeks sektoral di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai tingkat harga saham yang cukup baik. Namun perusahaan barang konsumsi memiliki *Return Saham* yang masih terbilang rendah (Aprillia, 2016).

Kondisi ekonomi yang berfluktuatif mengakibatkan tidak stabilnya kinerja perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman atau *Food And Beverage* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Kinerja Keuangan dan rata-rata Return Saham Perusahaan Manufaktur sektor perusahaan Food and Beverage (%) Tahun 2013 - 2016

VARIABEL	2013	2014	2015	2016
ROA	13.37	10.52	8.53	11.76
NPM	8.73	7.35	6.75	8.73
EPS	190.64	165.95	255.21	210.25
RETURN SAHAM	0.18	0.26	-0.14	0.10

Sumber : www.idx.co.id data di olah 2017

Berdasarkan data di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam dengan judul “Pengaruh *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earning*

Per Share Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”

1.2 Pokok Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang diatas, maka Pokok masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. *Return On Assets* (ROA) Berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) Berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) Berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan pokok masalah yang dipaparkan diatas maka adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui *Return On Assets* (ROA) Berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

2. Untuk mengetahui *Net Profit Margin* (NPM) Berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui *Earning Per Share* (EPS) Berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

1.4 Kegunaan Penelitian

Beberapa kegunaan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan secara teoritik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, terutama ilmu manajemen keuangan.

1.4.2 Kegunaan secara aplikatif.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu memberikan masukan bagi perusahaan yang menyangkut tentang konsep *return on asset*, *net profit margin*, dan *earning per share* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia

B. TELAAH PUSTAKA

2.1 Pasar Modal

Menurut Samsul (2006:43) pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari 1 (satu) tahun.

2.2 Investasi

Investasi tidak langsung dilakukan dengan saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan lain (Jogiyanto, 2010:6)

2.3 Return Saham

Pengertian *Return Saham*

Menurut Tandelilin (2010:9) Alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam konteks manajemen investasi tingkat keuntungan investasi disebut sebagai *return*. Suatu hal yang sangat wajar ketika investor menuntut tingkat *return* tertentu atas dana yang telah diinvestasikannya.

Rumus Menghitung *Return Saham*

Berdasarkan pengertian *return* saham, bahwa *return* suatu saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode

sebelumnya. Maka dapat ditulis rumus sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_{it} : Tingkat pengembalian saham i pada periode t

P_t : Harga penutupan saham i pada periode t (periode penutupan)

P_{t-1} : Harga penutupan saham i pada periode sebelumnya

2.4 Return On Asset (ROA)

Pengertian Return On Asset (ROA)

Menurut Sartono (2010:122) rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam kaitannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Rumus Menghitung Return On Asset (ROA)

Menurut Hanafi (2008:159), analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total *asset* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya – biaya untuk mendanai asset tersebut. ROA bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.5 Net Profit Margin (NPM)

Pengertian Net Profit Margin (NPM)

Menurut Alexandri (2008:200) Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak.

Rumus Menghitung Net Profit Margin (NPM)

Rumus yang digunakan untuk menghitung Net Profit Margin adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.6 Earning Per Share (EPS)

Pengertian Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu rasio yang sering digunakan dalam laporan tahunan kepada pemegang saham yang merupakan laba bersih dikurangi dividen dibagi dengan rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar akan menghasilkan laba per saham. Dengan kata lain *Earning Per Share* (EPS) adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam

satu periode untuk tiap lembar saham biasa yang beredar (Eka Putra dan Kindangen, 2016).

2.7 Rumus Menghitung *Earning Per Share* (EPS)

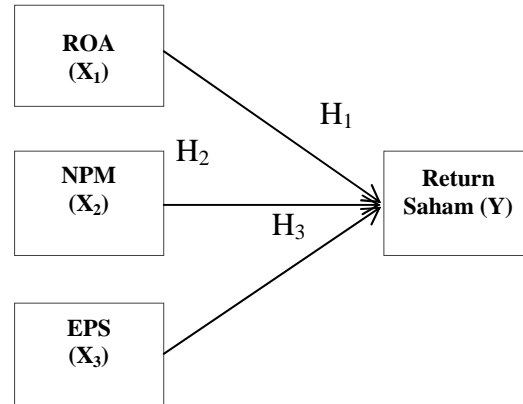
Earning per Share dipengaruhi oleh pendapatan perusahaan, sehingga apabila tinggi maka *Earning per Share* akan tinggi dan sebaliknya, hal ini akan mempengaruhi harga saham, karena pergerakan harga saham pengaruh awalnya pendapatan perusahaan. Dengan memperhatikan *Earning per Share* investor dapat mempertimbangkan untuk berinvestasi di pasar modal. Perhitungan *Earning per Share* adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang diajukan berdasarkan hasil telaah teoritis yang telah diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran
 Pengaruh *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.



C. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” dilakukan di Bursa Efek Indoneia. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena penulis ingin menganalisis bagaimana tingkat *return* saham pada perusahaan manufaktur yang bergerak di industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia dengan menganalisis laporan keuangan tahun 2013 - 2016.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif, yaitu data yang dapat memberikan penafsiran yang kokoh atau dengan kata lain data ini berupa angka – angka yang diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan manufaktur industry makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan perusahaan yang berisikan Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi merupakan bagian dari data kuantitatif dari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data laporan keuangan yang di peroleh dari website www.idx.co.id dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor industry makanan dan minuman selama tahun 2013-2016 yang berjumlah 14 perusahaan pada tahun 2016.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini

menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam teknik ini, sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia rentang tahun 2013 – 2016,
- b. Menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode tahun buku 2013 – 2016 secara konsisten,
- c. Menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah,
- d. Mempunyai data harga saham secara lengkap periode pengamatan 2013 - 2016.

Berdasarkan kriteria tersebut, yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel yaitu sejumlah 11 perusahaan manufaktur sektor insutri makanan dan minuman diantaranya yaitu: PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PTWilmar Cahaya Indonesia Tbk,PTDelta Djakarta Tbk, PTIndofood CBP Sukses Makmur Tbk, PTMulti Bintang Indonesia Tbk, PTMayora Indah Tbk, PTPrashida Aneka Niaga Tbk, PTNippon Indosari Corporindo Tbk, PTSekar Bumi Tbk, PTSekar Laut Tbk. PT

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh bukan langsung dari sumbernya. Data dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia yang berasal dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan *IDX Statistics*.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam analisis ini, untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang telah ditetapkan maka dilakukan analisis regresi data panel dengan menggunakan program EVIEWS 8.1.

Berdasarkan variasi-variasi asumsi yang dibentuk, terdapat tiga pendekatan dalam perhitungan model regresi data panel, yaitu :

a. Metode Common-Constant (metode PLS)

Pendekatan PLS ini menggunakan metode OLS biasa. Metode ini merupakan metode yang paling sederhana dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + U_{it}$$

Keterangan :

Y = *Return* saham perusahaan pada periode t

α = Koefisien intersep

β = Koefisien slope variabel *independent*

X_1 = *Return On Asset*

X_2 = *Net Profit Margin*

X_3 = *Earning Per Share*

i = N perusahaan

t = t dimensi deret waktu

U = standar error

Dalam estimasinya diasumsikan bahwa setiap unit individu memiliki intersep dan slope yang sama. Dengan kata lain, regresi data panel yang dihasilkan berlaku untuk setiap individu.

b. Metode Fixed Effect (FEM)

Pada metode ini intersep pada regresi dapat dibedakan antar individu karena setiap individu dianggap mempunyai karakteristik tersendiri.

Persamaan model ini adalah sbagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + U_{it}$$

Keterangan :

Y = variabel terikat

β_{0i} = intersep

β_1 = slope

i = perusahaan

t = tahun

Model ini disebut Fixed effect dikarenakan walaupun intersep berbeda antar perusahaan, namun intersep masing-masing perusahaan tidak berbeda antar waktu yang disebut *time invariant*.

c. Metode Random Effect (REM)

Berbeda dengan FEM, pada metode REM, β_{0i} tidak lagi dianggap konstan, namun dianggap sebagai peubah random dengan suatu nilai rata-rata dari β_1 .

a. Uji Model Regresi

Untuk dapat mengetahui metode yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi parameter regresi data panel perlu melakukan pengujian, yaitu uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier (LM) Test.

1) Uji Chow

Uji Chow merupakan suatu pengujian untuk mengetahui apakah metode FEM lebih baik dibandingkan metode PLS. Hal itu dapat diketahui dengan melihat signifikansi model FEM dengan melakukan uji statistik F dalam uji Chow atau Likelihood Test Ratio.

Jika nilai statistik F lebih besar dari F tabel pada tingkat signifikan tertentu, hipotesis nol akan ditolak, yang berarti asumsi koefisien intercep dan slope adalah

sama tidak berlaku, sehingga teknik regresi data panel dengan metode FEM lebih baik dari model regresi data panel dengan PLS.

Kesimpulan :

F statistik > F tabel = Ho ditolak (model mengikuti FEM)

F statistik < F tabel = Ho diterima (model mengikuti PLS)

2) Uji Hausman

Uji Hausman merupakan suatu pengujian untuk mengetahui apakah metode FEM lebih baik dibandingkan metode REM. Hal itu dapat diketahui dengan mengikuti kriteria Wald, nilai statistik Hausman mengikuti distribusi *chi-square*.

Statistik Hausman mengikuti distribusi *chi-square* dengan derajat bebas sebanyak jumlah peubah bebas (p). Hipotesis o ditolak jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-square*. Hal ini berarti bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah model FEM.

Kesimpulan :

Ho = menggunakan REM

H1 = menggunakan *Fixed Effect*

3) Uji Lagrange Multiplier (LM) Test

Uji LM Test merupakan suatu pengujian untuk mengetahui

apakah metode REM lebih baik dibandingkan metode PLS. Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-squares* maka kita menolak hipotesis nul, yang artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode *Random Effect* dari pada metode *Common Effect*. Sebaliknya jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai statistik *chi-squares* sebagai nilai kritis, maka kita menerima hipotesis nul, yang artinya estimasi yang digunakan dalam regresi data panel adalah metode *Common Effect* bukan metode *Random Effect*

Kesimpulan :

Ho = menggunakan REM

H1 = menggunakan *Fixed Effect*

b. Uji Kelayakan Model

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat

terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Koefisien determinasi

r = Korelasi

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa koefisien determinasi majemuk dalam populasi, R^2 , sama dengan nol. Uji signifikansi meliputi pengujian signifikansi persamaan regresi secara keseluruhan (Simultan) serta koefisien regresi parsial spesifik. Uji keseluruhan dapat dilakukan dengan menggunakan statistik F.

Dalam penelitian ini Uji F digunakan untuk mempengaruhi variabel terkait, yaitu apakah variabel X1, X2, dan X3 benar-benar berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Y. Kriteria untuk menguji hipotesis adalah :

a. Membuat hipotesis untuk kasus pengujian F-test di atas, yaitu:

Ho : $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ artinya tidak ada pengaruh X1, X2,

dan X3 terhadap Y atau variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_1 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ artinya ada pengaruh X1, X2, dan X3 terhadap Y atau semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen

- b. Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikansi sebesar 5%, maka
Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak, berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima, berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

c. Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara terpisah/parsial serta penerimaan atau penolakan hipotesa. Pembuktian dilakukan dengan menggunakan *Probabilitas Value* yaitu:

- a. Jika *Probabilitas Value* $> 0,05$ maka H_0 diterima sehingga tidak ada pengaruh secara signifikan pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.
b. Jika *Probabilitas Value* $< 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga ada pengaruh secara signifikan pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut sebanyak 11 perusahaan selama 4 tahun. Dengan menggunakan penggabungan data time series dan *cross section*, maka diperoleh sampel sebanyak $11 \times 4 = 44$ data.

Tahap awal proses analisis dalam penelitian ini adalah dengan mengetahui terlebih dahulu hasil *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan Return saham per perusahaan manufaktur, sementara dalam pengolahan data digunakan bantuan program EVIEWS 8.1 untuk mengetahui uji hipotesis antara ROA, NPM dan EPS terhadap *returnsaham*.

a. Uji Model Regresi

1) Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk memilih antara model PLS (*Pooled Ordinary Least Square*) dengan model FEM (*Fixed Effect Model*) yang baik dilakukan untuk mengetahui hasil regresi data panel.

Hasil uji chow dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.210861	(10,30)	0.0064
Cross-section Chi-square	32.018237	10	0.0004

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 5.1 diatas menunjukkan hasil bahwa nilai F test maupun Chi-square adalah 0.0064 dan 0.0004 yaitu dibawah 5%. Sehingga dari hasil tersebut dapat diperoleh hasil Ho ditolak, yang berarti model FEM lebih baik digunakan dibandingkan model PLS.

2) Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk memilih antara model FEM (*Fixed Effect Model*) dengan model REM (*Random Effect Model*) yang baik

dilakukan untuk mengetahui hasil regresi data panel.

Hasil uji Hausman dapat dilihat pada tabel 5.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	25.353497	3	0.0000

Sumber : Lampiran 05

Berdasarkan tabel 5.2 diatas menunjukkan hasil bahwa nilai probability adalah sebesar 0,0000 yaitu dibawah 5%. Sehingga dari hasil tersebut dapat diperoleh hasil Ho ditolak, yang berarti model FEM lebih baik digunakan dibandingkan model REM.

Karena pada uji chow dan uji hausman memilih metode fixed effect sehingga uji Lagrangian Multiplier tidak di analisis.

b. Regresi Data Panel

Setelah melakukan uji model untuk menentukan model regrasi yang digunakan, maka hasil yang diperoleh adalah dengan menggunakan regresi data panel dengan menggunakan model FEM (*Fixed Effect Model*).

Hasil regresi data panel dapat dilihat pada tabel 5.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.301852	0.204539	-1.475768	0.1504
ROA	0.101576	0.025148	4.039144	0.0003
NPM	-0.118681	0.051376	-2.310040	0.0279
EPS	0.001049	0.000299	3.506187	0.0015

Sumber : Data Diolah

Dari hasil regresi pada tabel 5.3 dengan memperhatikan nilai coefficient, maka dapat disusun persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = -0.301852 + 0.101576 \text{ ROA}_{it} + -0.118681 \text{ NPM}_{it} + 0.001049 \text{ EPS} + U_{it}$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diinterpretasikan beberapa hal, antara lain :

1. Nilai konstan persamaan diatas adalah sebesar -0.301852 yang berarti jika variabel independen ROA, NPM, EPS dianggap konstan maka variabel dependen *stock return* akan bernilai sama yaitu sebesar -0.301852.
2. Variabel ROA memiliki nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0.101576 yang berarti jika terjadi kenaikan nilai ROA sebesar 1 satuan, maka *return* saham akan mengalami

peningkatan sebesar 0.101576rupiah, dengan asumsi variabel independen NPM dan EPS dianggap konstan.

3. Variabel NPM memiliki nilai koefisien regresi negatif yaitu sebesar -0.118681 yang berarti jika terjadi peningkatan nilai NPM sebesar 1 satuan, maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar -0.118681rupiah, dengan asumsi variabel independen ROA dan EPS dianggap konstan.
4. Variabel EPS memiliki nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0.001049 yang berarti jika terjadi kenaikan nilai EPS sebesar 1 satuan, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.001049rupiah, dengan asumsi variabel independen ROA dan NPM dianggap konstan.

Berdasarkan hasil regresi data panel tersebut diatas terdapat pengaruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhadap return saham. Pengaruh tersebut dapat dijelaskan pada tabel 5.4 berikut ini :

Tabel 5.4
Hasil Cross Section

	EFFECT
AISA	0.654752
CEKA	-0.137124

DLTA	-0.870354
ICBP	0.033382
INDF	0.099359
MLBI	-0.493782
MYOR	-0.637943
PSDN	0.286607
ROTI	0.689300
SKBM	0.085257
SKLT	0.290544

Berdasarkan tabel 5.4 diatas menunjukkan hasil bahwa terjadinya pengaruh perusahaan terhadap besar kecilnya investasi yang akan mempengaruhi return saham yang akan diterima. CEKA merupakan perusahaan yang memiliki investasi terkecil yaitu sebesar -0.137124 dan ROTI merupakan perusahaan dengan rata – rata investasi tertinggi sebesar 0.689300. Rata – rata perbedaan investasi antara CEKA dengan ROTI = $(0.689300) - (-0.137124) = 0.826424$.

c. Uji Kelayakan Model

1) Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ($Adjusted R^2$) adalah besaran yang menjelaskan proporsi variabel tidak bebas yaitu *returnsaham* perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada sektor industry makanan dan minuman yang dijelaskan oleh

variabel-variabel bebas, yaitu ROA, NPM dan EPS sebagai berikut :

Tabel 5.5
Hasil Koefisien Determinasi

		Mean dependent var	0.099091
R-squared	0.573295	S.D. dependent var	0.421039
Adjusted R-squared	0.388389	Akaike info criterion	0.869528
S.E. of regression	0.329276	Schwarz criterion	1.437224
Sum squared resid	3.252672	Hannan-Quinn criter.	1.080057
Log likelihood	-5.129611	Durbin-Watson stat	2.798890
F-statistic	3.100475		
Prob(F-statistic)	0.005136		

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan perhitungan regresi data panel dengan menggunakan bantuan program EVIEWS 8.1 persamaan regresi yang ditaksir memiliki kecocokan data dengan cukup baik. Nilai Koefisien Determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0,3883 yang berarti bahwa 38,83% *returnsaham* dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel yaitu ROA, NPM dan EPS, sedangkan 61,17% *return* saham dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

2) Uji F

Pengujian signifikansi secara simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel bebas

yang meliputi ROA, NPM dan EPS secara bersama-sama terhadap *returnsaham*. Pengujian dilakukan dengan uji F sebagai berikut :

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.301852	0.204539	-1.475768	0.1504
ROA	0.101576	0.025148	4.039144	0.0003
NPM	-0.118681	0.051376	-2.310040	0.0279
EPS	0.001049	0.000299	3.506187	0.0015

Tabel 4.6
Hasil Uji F

R-squared	0.573295	Mean dependent var	0.099091
Adjusted R-squared	0.388389	S.D. dependent var	0.421039
S.E. of regression	0.329276	Akaike info criterion	0.869528
Sum squared resid	3.252672	Schwarz criterion	1.437224
Log likelihood	-5.129611	Hannan-Quinn criter.	1.080057
F-statistic	3.100475	Durbin-Watson stat	2.798890
Prob(F-statistic)	0.005136		

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program EVIEWS 8.1 diperoleh hasil bahwa nilai F sebesar 3,100 dengan nilai probabilitas sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil adalah bahwa dapat dijelaskan oleh ROA, NPM dan EPS secara bersama-sama mempengaruhi *return* saham.

d. Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh variabel ROA, NPM, dan EPS terhadap variabel *returnsaham* maka perlu dilakukan uji t. Hasil dari uji t adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji t

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 5.7 diatas dapat diketahui hubungan secara individu masing-masing variabel dependen ROA, NPM, dan EPS terhadap variabel independen *return* saham adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Variabel *Return On Asset (ROA)* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program EVIEWS diperoleh hasil nilai probabilitas sebesar 0,0003 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Arah koefisien positif menjelaskan bahwa peningkatan ROA akan mengakibatkan peningkatan *return* saham. sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan Semakin

tinggi ROA maka *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia akan semakin tinggi diterima.

2. Pengaruh Variabel *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program EVIEWS diperoleh hasil nilai probabilitas sebesar 0,0279 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Arah koefisien negatif menjelaskan bahwa peningkatan NPM akan mengakibatkan penurunan *return* saham. sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan Semakin tinggi NPM maka *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia akan semakin rendah diterima.

3. Pengaruh Variabel *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan

program EVIEWS diperoleh hasil nilai probabilitas sebesar 0,0015 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Arah koefisien positif menjelaskan bahwa peningkatan EPS akan mengakibatkan peningkatan *return* saham. sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan Semakin tinggi EPS maka *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia akan semakin tinggi diterima.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dipaparkan diatas dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa analisis fundamental yang terdiri dari ROA, NPM dan EPS memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap *return* saham dengan nilai probability $0,005 < \text{tingkat kepercayaan } 5\% (0,05)$. Hasil dari koefisien determinasi dari penelitian ini adalah sebesar 0,3883 yang menunjukkan bahwa analisis fundamental yang terdiri dari ROA, NPM dan EPS memiliki pengaruh

yang cukup tinggi terhadap *return* saham. Yang mana *return* saham 38,83% dipengaruhi oleh variasi variabel yang digunakan yaitu ROA, NPM dan EPS, dan sisanya 61,17% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Analisis fundamental secara parsial yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham adalah variabel ROA, NPM dan EPS sebagai berikut :

1. *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian diatas, diketahui nilai coefficient dari ROA adalah sebesar 0.101576, yang mana nilai T statistik dari ROA adalah sebesar 4.039144 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,684 dan nilai probability ROA adalah 0,0003 yang berarti lebih kecil dari tingkat kepercayaan 5%.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian menyatakan bahwa H1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return* saham. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan Semakin tinggi ROA maka *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industry makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia akan semakin tinggi diterima.

2. *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian diatas, diketahui nilai coefficient dari NPM adalah sebesar -0.118681, yang mana nilai T statistik dari NPM adalah sebesar -2.310040 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,684 dan nilai probability NPM adalah 0,0279 yang berarti lebih kecil dari tingkat kepercayaan sebesar 5%.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian menyatakan bahwa H2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa NPM memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Return* saham. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan Semakin tinggi NPM maka *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industry makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia akan semakin rendah diterima.

3. *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian diatas, diketahui nilai coefficient dari EPS adalah sebesar 0.001049, yang mana nilai T statistik dari EPS adalah sebesar 3.506187 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,684 dan nilai probability EPS adalah 0,0015 yang berarti lebih kecil dari tingkat kepercayaan 5%.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian menyatakan bahwa H3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return* saham. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan Semakin tinggi EPS maka *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industry makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia akan semakin tinggi diterima.

E. PENUTUP KESIMPULAN

Penelitian ini mencoba untuk meneliti bagaimana pengaruh *Return On Asset*(ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), terhadap *Return* Saham. Adapun hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien ROA adalah sebesar 0.101576 yang mana nilai T statistik adalah sebesar 4.039144 dan nilai probability 0,0003 dengan tingkat kepercayaan 5%. Hasil tersebut menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *returnsaham* yang berarti semakin tinggi nilai ROA maka *return* saham akan semakin meningkat.
2. Nilai koefisien NPM adalah sebesar -0.118681 yang mana nilai

- T statistik adalah sebesar -2.310040 dan nilai probability 0,0279 dengan tingkat kepercayaan 5%. Hasil tersebut menyatakan bahwa NPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *returnsaham* yang berarti semakin tinggi nilai NPM maka *return* saham akan semakin meningkat.
3. Nilai koefisien EPS adalah sebesar 0.001049 yang mana nilai T statistik adalah sebesar 3.506187 dan nilai probability 0,0015 dengan tingkat kepercayaan 5%. Hasil tersebut menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *returnsaham* yang berarti semakin tinggi nilai EPS maka *return* saham akan semakin meningkat.
 4. Analisis fundamental yang terdiri dari rasio ROA, NPM dan EPS secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* perusahaan manufaktur yang masuk dalam sektor industry makanan dan minuman. Pengaruh Besarnya nilai analisis fundamental ditunjukkan oleh nilai $Adj R^2 = 0,3883$ yaitu persentase pengaruh rasio ROA, NPM dan EPS terhadap *returnsaham* perusahaan manufaktur adalah sebesar 38,83%. Variabel lain diluar rasio tersebut yang menjelaskan variasi

perubahan *returnsaham* perusahaan manufaktur yang masuk dalam sektor industry makanan dan minuman secara menyeluruh adalah sebesar 61,17%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, Moh. Benny. 2008. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta.
- Faizal Cholid, 2014, *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Nilai Pasar Terhadap Return Saham*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2009. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Badan Penerbit: Universitas Diponegoro. Semarang
- Hanafi, Dr., M.B.A. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2004. Yogyakarta. YKPN.
- Jogiyanto, Hartono (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Keenam. Yogyakarta: BPFE.
- Ridwan S., Inge Barlian, dan Dharma Putra Sundjaja. (2010). *Manajemen Keuangan* 2.Edisi 6.Literata Lintas Media.
- Samsul, M. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga. Jakarta.
- Sartono, Agus, 2010. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio & Investasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Verawati, Rika. 2014. *Faktor-Faktor Penentu Yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2008-2013*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.